

Tradisi Pesantren Dipondok Pesantren Al Madaniyah Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Rabiyatul Fauziah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai
Email: fauziahrabiatul714@gmail.com

Rabi'ah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai
Email: awwalsyaban@gmail.com

Akhmad Mawardi Syahid

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai
Email: akh.mawardi.sy.@gmail.com

Abstract

This study proposes about the traditions of the Islamic boarding schools at the Al-Madaniyah Islamic Boarding School, Jaro sub-district, Tabalong Regency. This thesis research is A field research using qualitative methods, the subjects of this research are ustadz, ustadzah, mukhaddimah, young women and female students at the Jaro Al-Madaniyah Islamic Boarding School, and the object of this research is the Islamic Boarding School Tradition at the Al-Madaniyah Putri Islamic Boarding School, Jaro District, Tabalong. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. After the necessary data is obtained and collected, it is then processed using reduction techniques, data display and data verification, then analyzed using a qualitative descriptive method. Based on the results of this study it can be concluded that the Islamic Boarding School Traditions at the Al-Madaniyah Putri Islamic Boarding School, Jaro District, Tabalong Regency include, a description of the Kyai at the Al-Madaniyah Putri Islamic Boarding School that the kyai is an inspirational and motivating person for students and ustadz, and the kyai is role model for students. The description of the Santriwati at the Al Madaniyah Putri Islamic Boarding School that the santriwati has differences with a student makes the santri superior in the field of religion than other students. The description of activities at the Al-Madaniyah Putri Islamic Boarding School Mosque that activities in the mosque are the most important places at Jaro Al-Madaniyah Islamic Boarding School. The description of activities at the Al-Madaniyah Putri Islamic Boarding School Dormitory that the dormitory is a place for female students to gather in carrying out all activities and a dormitory is a place to build togetherness among fellow students through Ukhuwah Islamiyah. The description of the Kitab Kuning curriculum at Al-Madaniyah Putri Islamic Boarding School that the Kitab kuning curriculum used is traditional and modern as well as the method used is not only listening but being able to write allegories, quotes from the Kyai.

Keywords: Tradition, Islamic Boarding School, Al Madaniyah

Abstrak

Penelitian ini mengemukakan tentang tradisi pesantren di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi pesantren di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Penelitian skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah ustadz, ustadzah, mukhaddimah, mudarrisah dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro, dan objek penelitian ini adalah Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data data yang diperlukan didapat dan dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik reduksi, *display* data dan verifikasi data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong meliputi, Deskripsi tentang Kyai di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa kyai adalah seorang yang inspiratif dan memotivasi bagi para santri dan ustadz, dan kyai merupakan sosok teladan bagi santri. Deskripsi tentang Santriwati di Pondok Pesantren Al Madaniyah Putri bahwa santriwati memiliki perbedaan dengan seorang siswa yang membuat santri lebih unggul dalam bidang agama daripada siswa. Deskripsi tentang kegiatan di Masjid Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa kegiatan kegiatan yang ada di masjid merupakan tempat paling utama di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Deskripsi tentang kegiatan di Asrama Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa asrama merupakan tempat berkumpulnya para santriwati dalam melakukan segala kegiatan dan asrama tempat membangun kebersamaan sesama santri melalui Ukhuwah Islamiyah. Deskripsi tentang kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa kurikulum kitab kuning yang dipakai adalah tradisional dan modern juga metode yang dilakukan bukan hanya mendengarkan melainkan bisa menulis kiasan kutipan dari Kyai.

Kata Kunci: Tradisi, Pesantren, Al Madaniyah.

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kaitan kuat dengan standar etika. Pesantren memiliki pembahasan seputar aspek nasional, agama, masyarakat, dan budaya. Nilai-nilai yang ada di pesantren melalui kegiatan sehari-hari dan aktivitas oleh para santri agar bisa ditanamkan dalam dirinya, dapat dikatakan pesantren dalam mendidik santrinya mampu menjaga budaya yang ada di masyarakat. Pesantren juga mampu menumbuhkan jiwa sosial santri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Pondok pesantren pasti memiliki tradisi yang berbeda-beda namun di pondok pesantren ada yang hal yang sama dalam pesantren yang meliputi tradisi harian santri seperti membaca Al-Qur'an, diniah, kerja bakti, dan lainnya. Ada berbagai macam-macam kitab kuning yang diajarkan di pesantren antara lain, Bidayatul Bidayah, Imrithi, Fakhul Mu'in, Jurumiyah, dan Fakhul Qorib. Tradisi lainnya

panggilan santri terhadap kyai bisa mudir untuk pimpinan pondok. Nurcholid Madjid mengatakan kyai atau pimpinan pondok memiliki kekuatan gaib yang mampu membawa keberuntungan, keberkahan dan celaka, karena kyai bagi santri adalah orang yang harus dihormati.¹

Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an surah At-Taubah ayat 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (التوبة/٩: ١٢٢)

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (At-Taubah/9:122)²

Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 diatas menjelaskan bahwa manusia hidup bukan untuk berperang namun setengah nya tinggal ditugaskan hal yang lain seperti menuntut ilmu, menuntut ilmu sama halnya berjihad di jalan Allah swt. Melalui Pesantren ilmu bisa didapat karena disana sumber ilmu bagi para santri.

Dalam UUD NO 18 ayat 1 Tahun 2019 tentang Pondok pesantren yang berbunyi:

“Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.³

Ada juga UUD NO 18. Tahun 19 ayat 2 yang berbunyi:

“Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan

¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret perjalanan* (Jakarta: Paramadina 1997), h. 23.

² Kementrian Agama RI, *Al Quran kemenag dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

³ *Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*, (Jakarta: 2019), h. 2

kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.”⁴

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, dengan karakteristik Islam sederhana untuk mencakup budaya asli. Pada awal keberadaan pondok pesantren memiliki titik kritis dalam proses transformasi nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tersebut didapat melalui seorang Kyai. Kyai adalah tokoh pesantren yang sangat gigih dalam melestarikan tradisi yang telah ada sejak zaman walisongo dan menjadi ciri khas masing-masing pesantren. Tradisi seperti ini, dan juga banyak lainnya, dapat dilihat pada yang bersumber dari pembahasan-pembahasan kitab dalam bahasa Arab klasik, yang hanya diajarkan kepada para santri ketika mereka mulai memandang kitab sebagai lambang ilmu tertinggi.⁵

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan muslim. Pesantren dari daerah yang kaya akan budaya dapat digambarkan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjelma menjadi institusi budaya Islam yang digunakan oleh masyarakat, meskipun tidak selalu oleh masyarakat Muslim secara keseluruhan karena sebenarnya tidak mungkin pemerintah untuk melakukannya. Peran pesantren di masa lalu lebih menonjol dalam hal menggerakkan, memimpin, dan melakukan perjuangan dalam mengusir penjajah. Saat ini juga sangat jelas ketika pemerintah mengimplementasikan program melalui pemanfaatan pesantren misalnya, dalam beberapa tahun terakhir, ketika industrialisasi dan globalisasi memperparah depresi dan bimbangannya pemikiran serta proyeksi masa depan, pesantren sangat dibutuhkan untuk memperbesar akal dan hati.⁶

B. Kerangka Teori

I. Pengertian Pesantren

Pesantren, sering diartikan sebagai tempat tinggal santri atau murid yang biasa disebut asrama. Dalam pesantren ada santri, kiai, ada tradisi pengajian serta tradisi lainnya, ada juga bangunan yang para santri jadikan untuk melaksanakan seluruh kegiatan selama 24 jam. Dari bangun tidur hingga tidur kembali santri habiskan waktunya di asrama pesantren.⁷

⁴ Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, (Jakarta: 2019), h. 3

⁵ Gilang Ramadhan, *Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, h. 1.

⁶ *Ibid*, h. 1.

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 234.

Pesantren menjadi pusat keilmuan Islam, terutama di Indonesia. Hampir di setiap daerah ada pesantren, mulai dari jumlah santrinya puluhan sampai yang berjumlah ribuan santri. Pendidikan yang ditampilkan pun bermacam-macam, ada yang modern, yaitu dengan mengunggulkan program bahasa Arab atau Inggris. Dan juga ada yang mengunggulkan program pengajian kitab untuk melestarikan konsep syariah yang dibawa oleh ulama sebagai pewaris para nabi. Dari kedua program tersebut masing-masing memiliki keunggulan yang melestarikan nilai-nilai keislaman yang berpacu pada Al Qur'an dan Al Sunnah.⁸

2. Tradisi Pesantren

Tradisi berasal dari bahasa Inggris *tradition* yang berarti kebiasaan, yakni sesuatu yang secara terus menerus dilakukan dalam kehidupan, dan selanjutnya menjadi identitas masyarakat. Dalam bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya) yang turun-temurun dari nenek moyang hingga anak cucu. Kata adat berasal dari bahasa Arab jamaknya *awaid* yang artinya habit (kebiasaan), wont, custom, usage (kebiasaan, adat istiadat, pemakaian), practice (amalan). Pengertian tradisi ini selanjutnya dekat dengan pengertian culture, yakni kesopanan dan kebudayaan.⁹

Dalam perkembangan selanjutnya tradisi berkembang pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pada aspek pesantren, sehingga munculah istilah tradisi pesantren, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pesantren yang sudah biasa dilakukan dan dijalankan secara terus menerus sehingga menjadi budaya yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam yang lain.

3. Elemen-Element Pesantren

a. Pondok

Pada awalnya seorang yang ingin mengajar kepada seorang yang dianggap mampu atau juga disebut Kyai, hanya mengajar anak-anak dari masyarakat setempat, karena pertumbuhannya yang semakin meningkat dan mereka tidak hanya berasal dari daerah yang dekat, melainkan dari berbagai luar daerah bahkan dari tempat yang jauh seperti luar pulau, hal ini dikarenakan kharisma dari seorang Kyai atau kedalaman ilmu yang menyebar dari mulut ke mulut, maka para santri ditempatkan di beberapa bagian

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Paandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), h. 37.

⁹ Rifatul Khoiriah Malik, *Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan*, Al-Munzir, Vol. 14, No 2 Tahun 2021, h. 198.

masjid. Setelah perkembangan santri yang semakin banyak dan ruangan pun tidak mencukupi maka kemudian dibangunlah asrama/pondok yang pada awalnya model cangkruk yaitu bilik yang terbuat dari bambu. Pengembangan ini ada yang diperoleh dari uang pengasuh sendiri, swadaya masyarakat dan ada pula yang memang wali santri membawa bahan sendiri seperti kayu, bambu, genteng dari rumah mereka sendiri dan ada pula yang iuran dan dibayar selama satu tahun.¹⁰

b. Masjid

Masjid adalah bangunan yang menjadi simbol sakral dari umat Islam karena tempat ini juga dikenal dengan sebutan rumah Allah, sejak zaman Nabi Muhammad masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam selain untuk sementara pengajian dilaksanakan di rumah Sahabat Arqom bin Abi al Arqom, demikian juga dengan kaum muslimin sebagaimana disebutkan Laiden yang dikutip Dhafier selalu memfungsikan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, efektifitas administrasi dan kultural. Hal ini berlangsung selama 13 abad.¹¹

c. Santri

Menurut Ghazali istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan walaupun asal kata santri menurut CC Berg berasal dari bahasa India yaitu *sastri* berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Di dalam proses belajar-mengajar ada dua tipologi santri yang belajar di pesantren sebagaimana disampaikan oleh Dhafier yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim orang yang bermukim desa yang jauh atau daerah yang sedangkan santri kalong santri yang berada disekitar pesantren mereka belajar dan pulang tidak bermukim dipesantren.¹²

d. Kitab Kitab

Kitab-kitab Islam klasik menurut Azra biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas.¹³

Warna kuning ini bisa disebabkan karena memang bahan kertas yang berwarna kuning untuk mengefisiensi harga kitab sehingga bisa dijangkau oleh para santri secara

¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, (Yogyakarta, LkiS, 2010), h. 44.

¹¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, CV. Prasasti, 2002), h. 19.

¹² Suheri, *Metode Survival Pondok Pesantren*, h. 23.

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta, Kalimah, 2001), h. 111.

umum ataupun bisa disebabkan oleh umur kitab yang cukup lama sehingga mengubah warnanya menjadi kekuning-kuningan.¹⁴

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang sangat esensial dalam sebuah pesantren karena peranan Kyai adalah sebagai pendiri dan pengasuh dari sebuah pesantren, maka kemandirian dan pengembangan pesantren sangat ditentukan oleh kepribadian seorang Kyai bahkan menurut Ghazali suatu lembaga pendidikan Islam disebut Pesantren jika memiliki Kyai sebagai tokoh sentral.¹⁵

C. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam analisa data ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penulis mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan fakta temuan di lapangan. Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode induktif yakni mengumpulkan fakta-fakta atau data yang bersifat umum yang dibuat simpulan yang bersifat khusus. Penulis dalam hal ini, meneliti tradisi pesantren di pondok Pesantren Al Madaniyah Jaro. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz, ustadzah, mukhaddimah, mudarrisah dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentar. Sedangkan teknik pengolahan data melalui proses reduksi data, display data dan verifikasi data. Kemudian analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum menjadi khusus.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kyai

Hasil yang didapat peneliti melalui wawancara dapat dianalisis bahwa Kyai di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro adalah, seseorang yang inspiratif dan memotivasi.

2. Deskripsi Santriwati

¹⁴ Djunaitul Munawaroh, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, dalam Abuddin Nata "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia"* (Jakarta, Grasindo, 2001), h. 167.

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, *op. cit.*, h. 55.

Hasil yang didapat peneliti melalui wawancara dapat dianalisis bahwa Santriwati di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro adalah, Santri berbeda dengan siswa dan pemuda pemudi yang agamis.

3. Deskripsi Kegiatan di Masjid

Hasil yang didapat peneliti melalui wawancara dapat dianalisis bahwa Kyai di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro adalah, Masjid tempat paling utama dipondok.

4. Deskripsi Kegiatan di Asrama

Hasil yang didapat peneliti melalui wawancara dapat dianalisis bahwa Kyai di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro adalah, Asrama Tempat Membangun Ukhuwah Islamiyah dan Asrama Wadah Berkumpul Sesama Santri.

5. Deskripsi Kurikulum Kitab Kitab Kuning

Hasil yang didapat peneliti melalui wawancara dapat dianalisis bahwa Kurikulum kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro adalah, Kurikulum ada yang tradisional dan ada yang modern dan Metode belajar kitab kuning tidak hanya mendengarkan.

E. Diskusi

Kyai di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro seseorang yang inspiratif dan memotivasi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa seorang kyai harus mampu memotivasi santrinya baik dari segi agama dan segi akademiknya sehingga menjadi kyai yang inspiratif bagi para santri dan juga ustadz ustadznya.

Santriwati di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro adalah, Santri berbeda dengan siswa. santri/santriwati memiliki perbedaan dengan seorang siswa bukan berarti siswa tidak baik melainkan di dalam jiwa seorang santri tertanam ilmu saling toleransi dan tolong menolong, dalam hal ini santri di didik secara agama sesuai syariat islam agar mampu dalam bermasyarakat seperti halnya di pondok Al Madaniyah Jaro yang mana diajarkan para kyai seperti dating melayat untuk melakukan shalat kifaya/jenazah, dan kelebihan daripada santri memiliki kedekatan dengan Tuhannya dan dapat bermanfaat di masyarakat.

Masjid tempat paling utama di pondok dan kegiatan kegiatan didalamnya bukan hanya untuk shalat lima waktu melainkan untuk acara tablig dan acara lomba religi

seperti adzan tartil dan lainnya. Hasil penelitian ini dari deskripsi kegiatan di masjid bahwa masjid merupakan tempat serbaguna bagi seorang santri, bukan hanya untuk shalat, disana santri bisa melakukan kegiatan amaliyah, lomba lomba yang berwawasan agama dan masih banyak lagi.

Asrama tempatnya membangun kebersamaan dan Ukhuwah Islamiyah dan asrama merupakan tempat berkumpulnya para santri. Di dalam sebuah pondok Pesantren khususnya Al Madaniyah Jaro pasti memiliki asrama yang bukan hanya digunakan untuk menginap saja melainkan digunakan sebagai tempat kumpul santri seperti kegiatan keagamaan agar terjalinya ukhuwah Islamiyah yang baik dikalangan santri santri.

Kurikulum kitab kuning dulunya dikhususkan untuk pesantren yang berbasis tradisional karena dulu system penulisan masih tradisional yaitu tulis tangan. Sekarang di era modern ini kitab kuning juga menjadi referensi dari berbagai pondok modern salah satunya Pesantren Al Madaniyah Jaro.

F. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tradisi pesantren pondok pesantren Al-Madaniyah Kecamatan Jaro kabupaten tabalong, meliputi:

- 1) Deskripsi tentang Kyai di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa kyai adalah seorang yang inspiratif dan memotivasi bagi para santri dan ustadz, dan kyai merupakan sosok teladan bagi santri.
- 2) Deskripsi tentang Santriwati di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa santriwati memiliki perbedaan dengan seorang siswa yang membuat santri lebih unggul dalam bidang agama daripada siswa.
- 3) Deskripsi tentang kegiatan di Masjid Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa kegiatan kegiatan yang ada di masjid merupakan tempat paling utama di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro
- 4) Deskripsi tentang kegiatan di Asrama Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa asrama merupakan tempat berkumpulnya para santriwati dalam melakukan segala kegiatan dan asrama tempat membangun kebersamaan sesama santri melalui Ukhuwah Islamiyah.
- 5) Deskripsi tentang kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Putri bahwa kurikulum kitab kuning yang dipakai adalah tradisional dan modern

juga metode yang dilakukan bukan hanya mendengarkan melainkan bisa menulis kiasan kutipan dari kyai.

Referensi

- Ali M. Basyaruddin dan M. Arif Khoiruddin, *Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2001.
- Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- Kementrian Agama RI, *Al Quran kemenag dan Terjemahanya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren ; Sebuah Potret perjalanan* Jakarta: Paramadina 1997.
- Malik, Rifatul Khoiriah *Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan*, Munzir, Vol. 14, No 2 Tahun 2021.
- Mukhlis Suranto, *K.H Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara*, Jawa tengah: Lakeisha, 2020.
- Munawaroh, Djunaitul, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, dalam Abuddin Nata "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia"* Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*, Jakarta: 2019.
- Ramadhan, Gilang, *Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS, 2010.